

POLA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DI MTs PAB-1 SAMPALI

Amiruddin¹, Sri Rahayu Nasution², Sartika Hutasuhut³, Muhammad Isa⁴, Fuad Zaini⁵

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

⁵STAI jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

e-mail: amirhsb84@gmail.com¹, srirahayunasution254@gmail.com²,

sartikahutasuhutspdi@gmail.com³, mhd.isa1105@gmail.com⁴, fuadzaini06@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap pola kepemimpinan seorang kepala madrasah, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah dan implementasi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di madrasah. Penelitian ini dilakukan pada MTs PAB-1 Sampali Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan merupakan pola kepemimpinan demokratis dengan melibatkan seluruh unsur sekolah seperti guru, siswa, stake holder dan orang tua. Pengambilan keputusan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan juga melalui tiga tahap sebelum diberi sanksi pemberhentian yaitu Pemberian Nasihat, Pencatatan/Surat Perjanjian/Buku Hitam, Pemanggilan Orang tua

Kata kunci: Kepemimpinan, Demokratis, Pengambilan Keputusan

ABSTRACT

This study aims to reveal the leadership pattern of a madrasa head, the formulation of the problem in this study is how the leadership pattern of the madrasa head and the implementation of the madrasa head in decision making in the madrasa. This research was conducted at MTs PAB-1 Sampali, Deli Serdang Regency. The research method used in this research is to use a qualitative approach. The result of the research is that the leadership applied is a democratic leadership pattern by involving all elements of the school such as teachers, students, stake holders and parents. Decision making on students who commit disciplinary violations also goes through three stages before being sanctioned with dismissal, namely Giving Advice, Recording/Agreement Letters/Black Books, Calling Parents

Keywords : Leadership, Democratic, Decision Making

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan kita, baik itu di sekolah, rumah, masyarakat maupun bangsa dan negara. Jika di rumah pemimpin adalah ayah, di sekolah adalah kepala sekolah di masyarakat adalah orang yang di amanahi jabatan, di negara pun kita tahu bahwa ada yang namanya presiden (Fadhli, 2018).

Tanggung jawab seorang pemimpin sangatlah besar. Pemimpin yang baik adalah yang mampu memimpin dirinya sendiri sebelum mampu memimpin orang lain (Fadhli, 2019; Siregar et al., 2020). Kepemimpinan adalah hubungan yang

erat antara seseorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama. Di dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk menjadi *khalifa fil Ardh* oleh karena itu sangat wajar jika manusia harus mampu memimpin dirinya dan mampu memimpin orang lain (Marno, 2007). Di tengah persaingan global ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan atau sistem persekolahan Islam dituntut untuk mengemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan

dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok outcome sekolah yang prospektif. Untuk memenuhi tuntutan ini, kepala sekolah harus memiliki bekal yang memadai, termasuk pengetahuan yang profesional, kepemimpinan instruksional, ketrampilan administratif, dan ketrampilan sosial (Said, 2018).

Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak akan pernah kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan di sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok (Syamsul, 2017).

Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Manajer sekolah adalah pemimpin yang berhubungan langsung dengan sekolah. Ia adalah panglima pengawal pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan di dalamnya.

Suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi yang di bebaskan di atas pundaknya, kepribadian, dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur masyarakat. Oleh sebab itu,

kepala sekolah harus berupaya mewujudkan kondisi sosial yang mendukung kegiatan sekolah yang di pimpinnya (Azizah et al., 2020).

Atas dasar ini kami akan membahas mengenai kepemimpinan kepala madrasah dan bagaimana pola kepemimpinan kepala madrasah, implementasi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan yang dilakukan di madrasah PAB-1 Sampali Kabupaten Deli Serdang.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada MTS PAB-1 Sampali Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2021. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (menanyakan sejumlah pertanyaan terhadap informan yang di rekam maupun di tuliskan), observasi (berupa data-data yang ingin diperoleh dengan membawa blanko ceklist yang berisikan list kebutuhan data) dan dokumentasi (foto). Setelah data dikumpulkan maka akan dilakukan pengujian keabsahan data, pengecekan data dan melakukan konfirmasi data untuk menjaga kejernihan dan keabsahan dari data-data (Lexy Moleong, 2014; Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Demokratis Oleh Kepala MTS PAB-1 Sampali

Melaksanakan tugas sebagai seorang kepala madrasah, tipe pemimpin yang tercermin adalah tipe demokratis, dengan mengimplementasikan bentuk-bentuk kegiatan seperti setiap kali memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan siswa-siswa sudah barang tentu melakukan musyawarah dengan para guru-guru yang ada di madrasah. Ketika perlu adanya pemanggilan terhadap para *stake holder* dalam menentukan keputusan-keputusan maka akan

dihadirkan pula lah setiap komite madrasah, biasanya para orang tua siswa, tokoh agama, tokoh adat dan pejabat-pejabat daerah. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat merasa mereka turut serta berpartisipasi dalam memperhatikan madrasah, merasa memiliki dan melindungi madrasah.

Namun pada dasarnya, setiap proses pengambilan kebijakan ada hal-hal yang tidak perlu musyawarah dan pemanggilan seluruh unsur yang ada di madrasah. Ini dilakukan untuk mengefektifkan waktu, mengefesianskan biaya. Biasanya berupa kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutinitas semester atau tahunan. Biasanya kegiatan berupa rapat ujian, penentuan jadwal masuk, dan bentuk-bentuk kegiatan dalam keberlangsungan pembelajaran. Jsutru bila hal kecil yang seperti ini terus-terusan melibatkan seluruh unsur akan menghambat madrasah untuk lebih mandiri.

Peran serta komite dan *stake holder* tidak bisa di pandang sebelah mata lagi. Memang kehadiran mereka dapat membantu dalam segi pemasaran dan juga pembiayaan, bantuan-bantuan sosial. Seperti di MAN 3 Medan, salah satu budi daya Jamur yang mereka lakukan di bantu oleh KADIN SUMUT untuk memasarkan hasil dari budidaya tersebut (Zaini & Syafaruddin, 2020).

Sebagai seorang pemimpin yang mendengarkan pendapat dan ide-ide dari guru dan staf madrasah yang bertujuan untuk peningkatan mutu peserta didik. Kepala madrasah memberikan keteladanan yang bernilai akhlakul karimah dan nilai-nilai ibadah kepada guru, staf dan warga madrasah dan kepala madrasah memberikan keteladana berupa sopan santun dalam berpakaian kepada guru dan peserta didik. Upaya peningkatan mutu peserta didik yang dilakukan di madrasah dengan menawarkan beberapa program unggulan dan program harian. Evaluasi yang dilakukan guru setiap hari, bulan dan tahun, tujuan ini dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran (Azizah et al., 2020).

Kepemimpinan demokratis yang dicerminkan oleh kepala madrasah di MTs PAB-1 Sampali bertujuan untuk menghargai setiap potensi yang ada pada diri/individu baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan serta unsur-unsur lain yang ada di madrasah. Kepemimpinan yang juga disebut *group developer* ini dapat memberikan semangat tersendiri bagi guru dan siswa, karena pada dasarnya pendapat mereka diterima untuk dimusyawarahkan dapat meningkatkan motivasi untuk terus mengutarakan opini yang ada didalam pikiran mereka.

Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Kepala MTS PAB-1 Sampali

Setiap permasalahan terhadap siswa coba di diskusikan dengan para guru, guru yang lebih memamahmi kondisi tersebut. Peran seorang pemimpin sebagai mediasi untuk para siswa, problem-problem yang terjadi akan sangat rumit bila tidak ada peran guru, misalnya seperti guru konseling yang lebih memahami kondisi dari para siswa. Beberapa siswa yang memiliki masalah terkait kedisiplinan, pada kasus ini kepala madrasah memberikan tindakan peringatan sebanyak 3 kali, panggilan pertama berupa :

- Pemberian Nasihat
- Pencatatan/Surat Perjanjian/Buku Hitam
- Pemanggilan Orang tua

Pemanggilan wali murid yang dilakukan dalam hal ini dimaksudkan untuk berkomunikasi dengan para orang tua atas permasalahan yang terjadi pada siswa-siswa yang ada di madrasah. Dengan didampingi guru bimbingan konseling kepala madrasah mengkomunikasi prihal yang terjadi, problem-problem yang dialami siswa. Sehingga orang tua mampu memberikan informasi bagaimana sebenarnya siswa di luar sekolah, dirumah dan apa yang dia lakukan.

Sebelum kita menentukan kebijakan-kebijakan, dan memutuskan sanksi apa yang dibarikan kepada siswa atas pelanggaran yang sudah melewati

bata-batas kedisiplinan. Komunikasi dengan semua pihak harus tetap dilakukan, agar tidak ada miskomunikasi, data-data yang kita peroleh juga harus valid & lengkap. Sehingga saat kebijakan diambil itu lah keputusan yang terbaik, tepat dan tidak ada yang merasa dirugikan.

Penentuan keputusan tidak bisa atas dasar kebencian, egois dan pendapat sendiri. Madrasah sebagai tempat orang-orang yang terdidik. Dan seorang pemimpin harus mencerminkan nilai-nilai positif baik dalam mengatasi masalah, memimpin rapat, mengambil kebijakan dan menentukan sanksi-sanksi.

Pengambilan keputusan dan kebijakan kepala madrasah dengan cara mengadakan rapat dan mengangkat permasalahan yang akan menjadi topic pembahasana didalam rapat dan menlemparkan masalah itu di arena rapat dan seluruh anggota rapat dipersilahkan untuk menanggapi sampai memberikan alternative solusi yang dapat menyelesaikan masalah tersebut. Kepala madrasah bertugas mendengarkan dan menganalisis hasil dari rapat dan mementukan keputusan terbaik dengan mempertimbangkan baik dan buruknya untuk madrasah (Danang et al., 2018).

Proses pengambilan keputusan mencakup, mengenali masalah, menganalisis masalah, mengembangkan alternative, memutuskan solusi terbaik dan membuat keputusan dalam tindakan efektif (Anwar, 2014). Keputusan yang akan diambil oleh kepala madrasah diperuntukan demi kemajuan mutu madrasah dengan meningkatkan kualitas semua aspek. Program-program yang akan ditawarkan kepada pengguna layaanaan pendidikan di MTs PAB-1 Sampali menjadi prioritas untuk meningkatkan mutu dan kualitas

Pengambilan keputusan yang diterapkan kepala madrasah dengan sistem musyawarah demi menghasilkan hasil yang terbaik. Ini dilakukan karena madrasah lahir dari seluruh warga

madrasah itu sendir (Hariyanto et al., 2021).

KESIMPULAN

Kepala madrasah sebagai *top Leader, agen of change* di madrasah yang dipimpin. Kepemimpinan yang melibatkan seluruh aspek warga madrasah berdampak positif terhadap antusias siswa, guru dan tenaga kependidikan untuk memberikan argumentasi, opini dan pendapat-pendapat mereka. Pola kepemimpinan demokratis menjadikan membuat madrasah lebih hidup dan masyarakat dan *stake holder* juga merasa lebih dilibatkan. Penentuan keputusan, kebijakan dan sanksi-sanksi yang melanggar kedisiplinan juga tidak ditentukan secara perorangan, tetap mengedepankan informasi, data-data dan pendapat-pendapat yang diberikan baik dari guru, siswa maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2014). Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Nadwa*, 8(1), 37–56.
[Http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Nadwa/Article/Download/569/516](http://Journal.Walisongo.Ac.Id/Index.Php/Nadwa/Article/Download/569/516)
- Azizah, N., Wijaya, C., Meutia, M., & Zaini, M. F. (2020). Madrasah Leadership In Improving The Quality Of Students In Man 2 Model Medan. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–134.
<https://doi.org/10.29313/Tjpi.V9i2.6485>
- Danang, Maisyaroh, R. P., & Mustiningsih. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3).
- Fadhli, M. (2018). Sekolah Efektif: Kontribusi Kepemimpinan Dan Budaya Sekolah. *Journal Of Management In Education*, 1(3), 1–8.
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah

- Dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah Di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 56–70. <https://doi.org/10.25217/Ji.V4i1.447>
- Hariyanto, H., Wijaya, C., Y Yahfizham, Y., & Zaini, M. F. (2021). Principal Interpersonal Communication In Decision Making And Policy Quality Improvement Of Mts Ummi Lubuk Pakam. *International Journal Of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 77–85. <https://doi.org/10.51601/Ijersc.V2i1.10>
- Lexy Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marno. (2007). *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Lintas Pustaka.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*, 2(1), 257. <https://doi.org/10.32478/Evaluasi.V2i1.77>
- Siregar, E., Syafaruddin, & Zaini, M. F. (2020). The Leadership Of The School In Development Quality Culture In Student Learning In Mts State 2 Medan. *International Journals Of The Social Science, Education And Humanities*, 1(3). <https://doi.org/10.46576/Ijsseh.V1i3.952>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Zaini, M. F., & Syafaruddin, S. (2020). The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>